

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi yaitu meningkatnya denyut nadi dan gaya denyut per satuan luas, khususnya tekanan darah sistolik seratus empat puluh mmHg atau tekanan nadi sembilan puluh mmHg. Penyakit kardiovaskular adalah satu dari setiap penyakit umum terkemuka yang menyebabkan kematian di seluruh dunia per tahun. (Ambarwati, 2020). Hipertensi dicegah, satu dari semua itu adalah dengan cara bantuan medis farmakologis dan nonfarmakologis, ada juga terapi alternatif untuk menurunkan tanda vital, terutama terapi perendaman kaki dengan air garam. Dari penelitian sebelumnya diperoleh hasil keuntungan terapi foot tub dengan air garam dan juga hasilnya dapat mengurangi detak jantung dan denyut nadi tekanan darah (Hardianti et al., 2018).

Menurut pengetahuan World Health Organization (WHO), dari miliaran orang di dunia, ada satu miliar orang yang menderita penyakit kardiovaskular. Kecepatan penderita hipertensi diperkirakan masih akan meningkat pesat pada tahun 2025, 29% penderita hipertensi adalah orang dewasa. Dapat dihitung bahwa setiap tahun delapan juta orang meninggal karena hipertensi, di Asia Tenggara minimal 1,5 juta kematian karena hipertensi, 1/3 dari populasi menderita hipertensi. Menderita di Asia Tenggara menderita hipertensi yang akan menambah nilai atau beban biaya penyembuhan (Yonata et al, 2016).

Di Indonesia, 34,1% penderita tekanan darah tinggi, 45,3% orang berisiko tinggi terkena tekanan darah tinggi berusia 45-54 tahun dan 55-64 tahun 55,2%. (Riskesdas, 2018). Dari informasi tersebut terlihat adanya peningkatan penderita penyakit kardiovaskuler pada Riskesdas 2013 dimana dari data yang diperoleh sebesar 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masyarakat umum tidak menyadari bahwa hipertensi rendah dan betapa berbahayanya jika tidak segera ditangani. Penduduk dalam bahaya menderita hipertensi berusia kurang lebih delapan belas tahun, pada tahun 2018 telah dilakukan kegiatan sebanyak 8.888.585 atau 36,53 tahun. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 1.153.371 atau 12,98% menderita hipertensi dan didukung jenis kelamin, 13,10% laki-laki dan 13,10% laki-laki. informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, proporsi penderita penyakit kardiovaskuler yakni 22,71% (penduduk 2.360.592 orang), laki-laki dengan tekanan darah tinggi 18,99% (penduduk 808.009 orang), perempuan 18,76% (penduduk 1.146.412 orang) (Malang, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2018, penderita hipertensi pada tahun 2014 – 2017 adalah kasus yang paling tinggi, kasus penyakit ini dijadikan prioritas utama yang harus ditangani. Kasus hipertensi memiliki jumlah 22.185 di tahun 2014, meningkat jadi 29.683 penderita di tahun 2015. Kasus hipertensi menurun jadi 28.403 penderita di tahun 2016, meningkat lagi jadi 30.511 penderita di tahun 2017. Tahun 2017, penderita hipertensi kepada perempuan yaitu 53,69% atau 16.385 dan laki-laki yaitu 46,31% atau 14.135 penderita (Aryatika et al., 2021). Hipertensi dapat terjadi karena beberapa faktor, Artinya, ada banyak hal yang dapat anda kendalikan

dan beberapa hal yang tidak dapat Anda kendalikan dan riwayat keluarga adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan. Sedangkan mengonsumsi alkohol, merokok, pengguna estrogen, obesitas, konsumsi makanan siap saji, rendahnya aktivitas fisik adalah faktor yang dapat dikendalikan. (Benjamin, et al, 2017).

Komplikasi dari hipertensi juga bisa menyebabkan gagal jantung, stroke, ginjal maka pengobatan yang tepat dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi non farmalogis yaitu terapi rendam kaki menggunakan air garam. Terapi rendam kaki dengan air garam ini dipercaya juga dapat melebarkan pembuluh darah, meredakan rasa pegal, memperlancar sirkulasi getah bening, untuk mengurangi insomnia dan juga bisa menghilangkan rasa sakit. Terapi rendam kaki menggunakan air garam ini juga murah dan bisa dilakukan setiap hari di rumah, hal ini membuat tertarik penulis dalam melakukan penelitian tentang rendam kaki menggunakan air garam untuk menurunkan tekanan (Ambarwati, 2020)

Tekanan darah tinggi pada lansia harus benar-benar diperhatikan dan tidak bisa diabaikan. Selain elastisitas pembuluh darah pasien, seringkali mengganggu kerja jantung. Hipertensi yang terjadi pada orang tua yaitu hipertensi primer yang biasanya muncul sebagai hipertensi sistol soliter (HST). Penuaan dikaitkan dengan perubahan struktur dinding pembuluh darah. HST meningkat seiring bertambahnya usia. Perubahan ini mengubah komplians vaskular, menyebabkan bentuk dan isi arteri, dan menyebabkan hipertensi. (Rizqi, 2018).

Hipertensi yang terjadi pada lansia mengalami peningkatan tiap tahunnya, berbagai upaya terapi dilakukan untuk menekan angka kejadiannya. Hipertensi dapat disembuhkan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Merendam kaki menggunakan air garam dapat melancarkan sirkulasi darah dalam tubuh (Malang, 2018)

Berdasarkan data di atas tentang pentingnya mandi kaki air asin dalam menurunkan tekanan darah, peneliti ingin melaksanakan penelitian dalam hal ini. “Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember “.

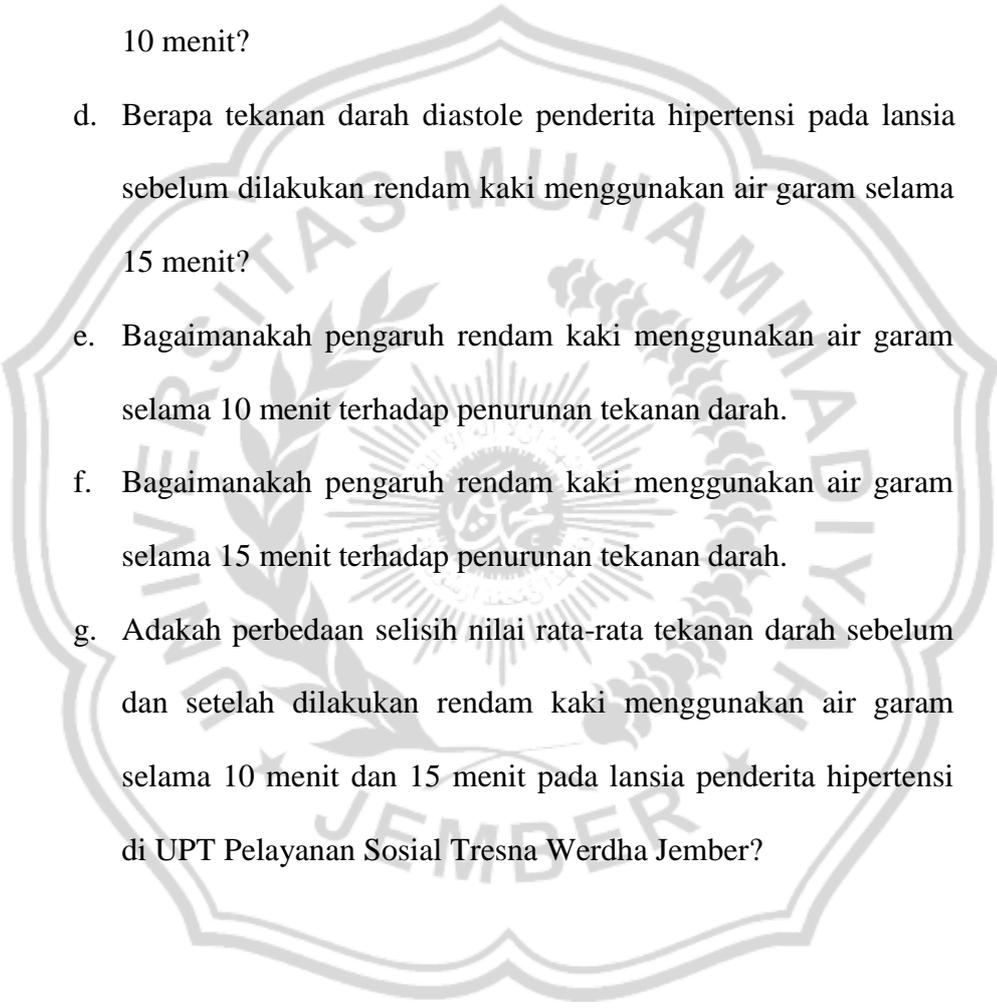
B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hipertensi adalah terjadinya meningkatnya tekanan darah sistol dan diastole, yakni tekanan darah sistol 140mmHg atau tekanan diastole 90mmHg. Salah satu penyakit mematikan paling umum di seluruh dunia setiap tahunnya yaitu hipertensi. Hipertensi dapat dicegah dengan cara terapi farmakologi dan nonfarmakologi, adapula terapi alternatif untuk penurunan tekanan darah yaitu terapi rendam kaki dengan air garam.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Berapa tekanan darah sistol penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit?

- 
- b. Berapa tekanan darah sistol penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 15 menit?
- c. Berapa tekanan darah diastole penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit?
- d. Berapa tekanan darah diastole penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 15 menit?
- e. Bagaimanakah pengaruh rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit terhadap penurunan tekanan darah.
- f. Bagaimanakah pengaruh rendam kaki menggunakan air garam selama 15 menit terhadap penurunan tekanan darah.
- g. Adakah perbedaan selisih nilai rata-rata tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit dan 15 menit pada lansia penderita hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh rendam kaki menggunakan air garam pada penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah sistol penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah sistol penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 15 menit.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah diastol penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit.
- d. Mengidentifikasi tekanan darah diastol penderita hipertensi pada lansia sebelum dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 15 menit.
- e. Mengidentifikasi pengaruh rendam kaki menggunakan air garam selama 10 menit terhadap penurunan tekanan darah.
- f. Mengidentifikasi pengaruh rendam kaki menggunakan air garam selama 15 menit terhadap penurunan tekanan darah.
- g. Menganalisis perbedaan selisih nilai rata-rata tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan rendam kaki menggunakan air garam selama 10

menit dan 15 menit pada lansia penderita hipertensi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Layanan Kesehatan

Memberi informasi pelayanan Kesehatan yang bermutu.

2. Ilmu Keperawatan

Tingkatkan pengetahuan mandi kaki air asin untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Digunakan sebagai bacaan atau referensi ilmiah untuk mengaplikasikan ilmu rendam kaki air garam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

4. Bagi UPT PSTW Jember

Sebagai arahan, berikan instruksi kepada responden untuk melakukan lebih baik dari sebelumnya, dan sering-seringlah mandi air asin.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada lansia agar peneliti berikutnya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan rendam kaki menggunakan air garam dan hipertensi.